

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai objek penelitian serta gambaran umum mengenai Rumah Pohon Institut dan program yang sedang dijalankan yakni Batam Bukan Pulau Plastik. Data – data yang disajikan merupakan hasil perolehan dari arsip organisasi Rumah Pohon Institut, dan wawancara dengan *founder* dan humas dari Rumah Pohon Institut.

2.1 Gambaran Umum Rumah Pohon Institut

Rumah Pohon Institut adalah komunitas pemuda-pemudi yang memiliki mimpi dan tujuan yang sama yakni untuk penyadartahuan lingkungan melalui media seni yang berlokasi di Perumahan Tiban Anggrek D2 Nomor 37, Kota Batam, Kepulauan Riau. Sejarah berdirinya Rumah Pohon Institut merupakan hasil desakan dari WALHI (Wahana Lingkungan Hijau Indonesia) dan organisasi internasional *Greenpeace* untuk memegang wilayah Kepulauan Riau khususnya Kota Batam, karena sebelumnya belum ada organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang lingkungan. Pada tahun 2014 akhirnya Rumah Pohon Institut muncul yang mana sebagian besar anggotanya adalah mantan anggota *Greenpeace* Jogja. (Sumber: Wawancara bersama narasumber, *founder* Rumah Pohon Institut pada 17 Agustus 2019)

Sejak berdirinya Rumah Pohon Institut pada tahun 2014, Rumah Pohon Institut sudah sering melakukan aksi-aksi dan pementasan seni bertajuk lingkungan,

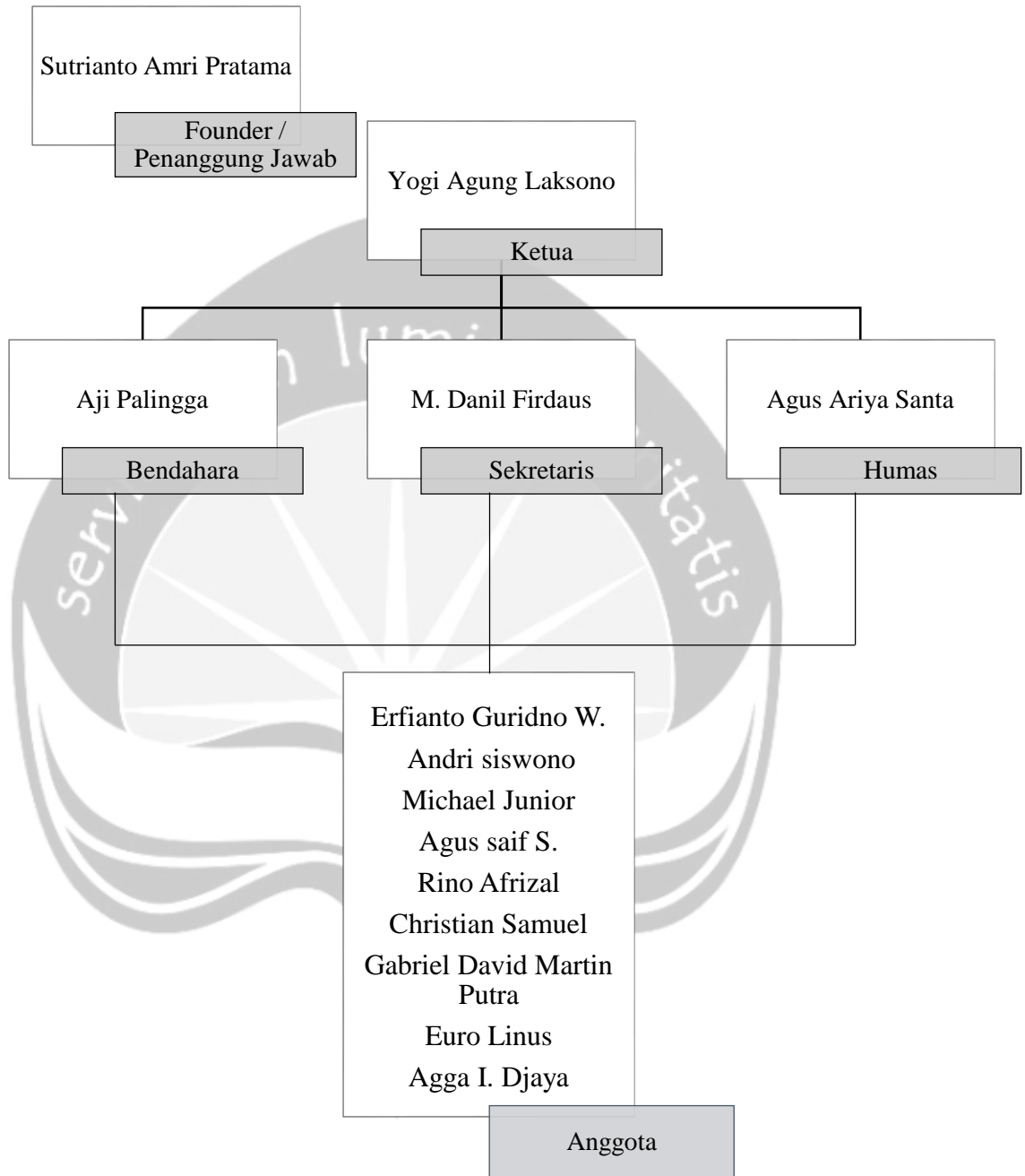
seperti Operasi Sampah dan Minggu Pagi Berseri pada tahun 2015, Rawat Bumi, Penanaman Bakau Air Tawar, Lindungi Hutan, Batam Tanpa Tema #1, *Animal Demonstration*, Puisi Bersumpah, Rumah Pohon Institut Goes To School, Kelas Inspirasi pada tahun 2016, Batam Tanpa Tema #2, Ekspedisi Puisi, Kendeng Berpuisi, Festival Hijau, Rumah Pohon Institut Goes To School pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 mengadakan Revitalisasi Ruang Publik (Mural dan workshop seni), Tenaga Pengajar Seni, SSOShack, Membatik di Kesaktian Pancasila, Sabtu Sore Berseri. Sedangkan pada tahun 2019 ini, Rumah Pohon Institut sedang giat melaksanakan program kampanye terbaru mereka yakni Batam Bukan Pulau Plastik. (Sumber: Arsip Organisasi).



Gambar 2.1 Logo Rumah Pohon Institut

Sumber: Arsip Organisasi

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

Sumber: Arsip Organisasi

Setiap jabatan yang ada di dalam Rumah Pohon Institut memiliki *jobdesk* masing-masing yang saling berhubungan demi berjalannya setiap kegiatan yang dijalankan. Masing-masing tugas dari setiap jabatan antara lain;

1. *Founder* / Penanggung jawab

Founder sebagai pencetus Rumah Pohon Institut yang juga berperan sebagai konseptor dan memiliki hak suara yang kuat untuk mengizinkan sebuah kegiatan ditinjau dari visi dan misi organisasi. *Founder* juga yang bertanggung jawab setiap kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Rumah Pohon Institut.

2. Ketua

Ketua Rumah Pohon Institut memiliki tugas sebagai kordinator setiap kegiatan yang dijalankan oleh Rumah Pohon Institut.

3. Bendahara

Bendahara memiliki tugas sebagai mengatur sirkulasi keuangan Rumah Pohon Institut.

4. Sekretaris

Sekretaris memiliki tanggung jawab kelancaran kegiatan-kegiatan mengatur bidang administrasi Rumah Pohon Institut.

5. Humas

Humas bertugas sebagai jembatan penghubung antara *internal* Rumah Pohon Institut dengan pihak luar.

6. Anggota

Anggota dalam Rumah Pohon Institut sendiri terbagi atas 3 (tiga) divisi, yakni divisi seni, publikasi dan pengajar. Anggota sendiri memiliki tugas untuk merancang dan menjalankan kegiatan-kegiatan Rumah Pohon Institut.

2.3 Visi Dan Misi Rumah Pohon Institut

1. Visi

Menjadi agen yang aktif dan kolaboratif dalam menangani isu lingkungan serta meningkatkan kesadaran dan mengadvokasi menuju perubahan yang berkelanjutan.

2. Misi

- a. Membuka ruang – ruang wacana pergerakan untuk menganggapi isu ekologi
- b. Meningkatkan pengetahuan ekologi masyarakat melalui edukasi seni.
- c. Menciptakan program yang menjadi gerakan sosial di masyarakat dan aksi – aksi konfrontatif yang kreatif.

2.4 Deskripsi Program Kampanye Batam Bukan Pulau Plastik

Program kampanye Batam Bukan Pulau Plastik adalah program kampanye yang dirancang dan dijalankan langsung oleh organisasi non-pemerintah Rumah Pohon Institut dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah plastik sangat berbahaya bagi kehidupan. Program kampanye Batam Bukan Pulau Plastik ini mulai dijalankan pada bulan Agustus 2019 dan tidak ada batas akhirnya. Menurut Sutrianto Amri Pratama (*founder* Rumah Pohon Institut) ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa Rumah Pohon Institut untuk bergerak

menjalankan program kampanye ini, yakni, masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya alam bagi kehidupan manusia. Dengan penggunaan plastik yang berlebihan, dan sampah plastik tidak dapat dikelola dengan baik, hal tersebut akan mengakibatkan alam rusak dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan manusia juga.

Rumah Pohon Institut memilih Kota Batam sebagai tempat melaksanakannya program Batam Bukan Pulau Plastik dikarenakan belum adanya organisasi lain di Kota Batam yang memiliki konsentrasi kepada penggunaan plastik dan juga dengan dorongan – dorongan dari teman – teman aktivis lingkungan di Bali yang telah berhasil melarang penggunaan plastik dengan program Bali Bukan Pulau Plastik sebelumnya. Banyak cara yang dilakukan Rumah Pohon Institut untuk mendekati atau mengenalkan program kampanye Batam Bukan Pulau Plastik kepada masyarakat. Selain menggunakan media *mainstream* (*Instagram, Twitter, dan Youtube*) Rumah Pohon Institut lebih memfokuskan kepada media seni. Dengan latar belakang sebagian besar anggotanya adalah penggiat seni, Rumah Pohon Institut sangat sering melakukan pagelaran seni seperti mural, membatik, wayang, melakukan *workshop* seni.

Setiap pagelaran seni yang Rumah Pohon Institut lakukan selama masa kampanye Batam Bukan Pulau Plastik ini, Rumah Pohon Institut selalu memberikan edukasi mengenai bahaya plastik, dan pesan-pesan untuk mengajak masyarakat untuk sama – sama menjaga bumi dengan tidak menggunakan plastik. Media seni digunakan Rumah Pohon Institut karena dianggap sebagai bahasa yang *universal*, dapat diterima dan mudah dicerna oleh masyarakat luas. Selain

menggunakan media seni, Rumah Pohon Institut juga menggunakan pendekatan secara akademis, yakni melakukan seminar – seminar di beberapa kampus dan sekolah – sekolah di Kota Batam untuk memberikan penyuluhan, dan pelatihan kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Batam agar tidak mensia-siakan sampah plastik, karena dari sampah tersebut dapat diolah menjadi barang seni yang memiliki nilai jual.

